

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan bagi setiap kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia mampu mengantisipasi perubahan-perubahan dalam hidupnya. Proses pendidikan tidak terjadi hanya di sekolah, tetapi juga terjadi di keluarga dan masyarakat. Ketiga jalur pendidikan tersebut sangat berperan dalam pembentukan kepribadian manusia untuk menjadi manusia yang lebih baik. Seiring dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat maka pendidikan dituntut untuk maju. Peningkatan mutu pendidikan nasional salah satunya melalui model pembelajaran yang diterapkan di sekolah dapat menumbuhkan sikap serta perilaku yang inovatif dan kreatif kepada diri siswa. Pendidikan nasional perlu dilaksanakan secara teratur, terpadu, dan serasi sesuai dengan perkembangan pembangunan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sejak wacana perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 digulirkan, telah muncul berbagai tanggapan dari berbagai kalangan, baik yang pro maupun yang kontra, menghadapi berbagai tanggapan tersebut. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh menegaskan perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013. Mendikbud mengungkapkan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman (Mulyasa, 2014:60).

Murray Printr (1993), Wina Sanjaya (2010:28) mencatat peran guru dalam level ini adalah sebagai : 1) *implementer*; 2) *adapters*; 3) *developers*; dan 4) *researchers*. Sebagai *implementer*, guru berperan untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada. Dalam melaksanakan perannya guru hanya menerima berbagai kebijakan kurikulum. Guru tidak memiliki ruang baik untuk menentukan isi kurikulum maupun menentukan target

kurikulum. Pada fase sebagai *implementer* kurikulum, peran guru dalam pengembangan kurikulum sebatas hanya menjalankan kurikulum yang telah disusun.

Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan perlu adanya pengemasan model pembelajaran yang menarik. Siswa tidak merasa terbebani oleh materi ajar yang harus dikuasai. Jika siswa sendiri mencari, mengelola, dan menyimpulkan atas masalah yang dipelajari maka pengetahuan yang ia dapatkan akan lebih lama melekat di pikiran. Guru sebagai fasilitator memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang efektif. Dengan inovasi model pembelajaran diharapkan akan tercipta suasana belajar aktif, mempermudah penguasaan materi, siswa lebih kreatif dalam proses pembelajaran, kritis dalam menghadapi persoalan, memiliki keterampilan sosial dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan, dan sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Dengan demikian peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum memegang posisi kunci, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar (Wina Sanjaya, 2010).

Ada beberapa alasan mengapa disarankan menggunakan PBL pada kurikulum 2013, yaitu seorang lulusan tidak dapat menaggulangi masalah yang dihadapinya hanya dengan menggunakan satu disiplin ilmu. Ia harus mampu menggunakan dan memadukan ilmu - ilmu pengetahuan yang telah dipunyai atau mencari ilmu pengetahuan yang dibutuhkannya dalam rangka menanggulangi masalahnya. Melalui Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning) yang diawali dengan pemberian masalah pemicu kepada siswa dapat menerapkan suatu model pembelajaran secara spiral (spiral learning model) dengan memilih konsep dan prinsip yang terdapat dalam sejumlah cabang ilmu, sesuai kebutuhan masalah. Dengan diberi

sejumlah masalah pemicu, diharapkan sebagian besar/seluruh materi cabang ilmu dicakup dan kemampuan siswa untuk secara terus menerus melakukan pengembangan pengetahuannya tercapai. Berdasarkan uraian diatas , peneliti mengambil kajian “Analisis Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Cimahi”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Model pembelajaran dalam proses pembelajaran masih kurang membuat siswa aktif dalam kelas.
2. Model pembelajaran dalam proses pembelajaran masih kurang membuat siswa memahami pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Pembatasan masalah perlu dilakukan untuk menghindari presepsi yang kurang tepat terhadap permasalahan yang dibatasi. Adapun pembatasan tersebut yaitu :

1. Penelitian ini difokuskan pada pengambilan data pada model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)
2. Penelitian ini difokuskan pada pengambilan data pada guru mata pelajaran rekayasa sistem audio di SMK N 1 Cimahi.
3. Penelitian ini difokuskan pada pengambilan data pada kelas XI teknik audio video pada SMK N 1 Cimahi.
4. Penelitian ini difokuskan pada model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, agar pembahasan dilaksanakan lebih terarah pada tujuan yang hendak dicapai, maka perlu diadakan penelitian mengenai bagaimana perencanaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) yang diterapkan guru mata pelajaran perencanaan sistem audio dalam kurikulum 2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) oleh guru mata pelajaran perencanaan sistem audio dalam kurikulum 2013.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) oleh guru mata pelajaran perencanaan sistem audio dalam kurikulum 2013.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi guru dan calon guru dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan model pembelajaran agar siswa berkembang.

2. Bagi Siswa

Melatih siswa agar lebih aktif dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan akan membantu penciptaan panduan pembelajaran bagi mata pelajaran lain dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan bagi perbaikan di masa yang akan datang.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian dalam pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).